

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil UIN Antasari Banjarmasin

Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin sebelum beralih status pada tahun 2017, dikenal dengan nama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin didirikan pada tanggal 20 November 1964. Sejak 1964, terdapat 8 pemimpin/rektor yang memimpin IAIN Antasari Banjarmasin. Rektor pertama IAIN Antasari Banjarmasin adalah K.H. Zafri Zamzam. Saat awal kepemimpinannya, terdapat 4 fakultas yang berdiri yakni Fakultas Syariah yang berada di Banjarmasin, Fakultas Syariah Kandangan, Fakultas Tarbiyah Barabai, dan di Amutai Fakultas Ushuluddin. Selanjutnya berdiri Fakultas Tarbiyah di Banjarmasin diikuti Fakultas Tarbiyah cabang Martapura, Rantau, dan cabang Kandangan. Fakultas baru yang didirikan kemudian pada tahun 1970 adalah Fakultas Dakwah di Banjarmasin. Pada akhirnya, IAIN Antasari memiliki 9 fakultas di akhir kepemimpinan Zafri Zamzam.¹

Pada tahun 1973, di bawah kepemimpinan Rektor kedua, H. Mastur Jahri, MA., diputuskan bahwa semua Fakultas Tarbiyah disatukan menjadi Fakultas Tarbiyah di Banjarmasin. Beliau juga melanjutkan penyatuan fakultas lainnya menjadi satu fakultas seperti Fakultas Syariah Kandangan menjadi

¹UIN Antasari Banjarmasin, "<https://www.uin-antasari.ac.id/>," dalam *Profil dan Sejarah* (diakses pada, 26 April 2020).

Fakultas Syariah bertempat di Banjarmasin dan Fakultas Ushuluddin Amuntai juga dipindah ke Banjarmasin tahun 1978. Hal ini menjadikan IAIN Antasari memiliki 4 fakultas di Banjarmasin yakni Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah, dan Fakultas Ushuluddin.

Rektor kelima yaitu Prof. Drs. K.H. M. Asywadie Syukur, Lc., menginisiasi pendirian Program Pascasarjana pada tahun 1999 dengan menyusun sebuah tim untuk merancang proposal pendirian yang dipresentasikan di Departemen Agama Pusat Jakarta. Akhirnya, Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin resmi dibuka pada 2 Oktober 2000.

Kemudian pada tahun 2017 berdasarkan Keputusan Presiden No 36 Tahun 2017 Tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin tanggal 3 April 2017, IAIN Antasari Banjarmasin beralih status menjadi UIN Antasari Banjarmasin dengan rektor pertama yakni Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A. Seiring dengan perubahan alih status ini, didirikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Hal tersebut menjadikan UIN Antasari Banjarmasin memiliki 5 Fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Program Pascasarjana.²

2. Visi Misi

Visi UIN Antasari Banjarmasin adalah Menjadi universitas yang unggul dan berakhlak.

²UIN Antasari Banjarmasin, "<https://www.uin-antasari.ac.id/>," dalam *Visi dan Misi UIN Antasari Banjarmasin* (diakses pada, 26 April 2020).

3. Misi UIN Antasari Banjarmasin adalah :

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dalam berbagai disiplin ilmu yang terintegrasi dengan kebangsaan, berbasis karakter dan kearifan lokal, serta berwawasan global.
- b) Mengembangkan riset berbagai disiplin ilmu integratif yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan berdampak terhadap kelestarian alam.
- c) Mengembangkan pola pengabdian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- d) Membangun kepercayaan dan kerja sama yang saling menguntungkan dengan lembaga regional, nasional, dan internasional.
- e) Mengembangkan tata kelola berdasarkan manajemen modern dalam rangka mencapai kepuasan Sivitas Akademika dan stakeholders.³

B. Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Suatu butir instrumen penelitian bisa dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur variabel yang diteliti secara tepat, dengan kata lain instrument tersebut memiliki kecocokan antara apa yang diukur dengan tujuan pengukuran.⁴

Perhitungan validitas dilakukan menggunakan bantuan program computer yaitu SPSS 22.0 *For windows*. Validitas instrumen di peroleh dari

³UIN Antasari Banjarmasin.

⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018).

hasil korelasi antara item yang dikorelasikan dengan skor total lalu dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5 %. apabila hasil dari perhitungan validitas item dalam satu faktor didapatkan nilai korelasi item lebih besar daripada nilai r tabel ($= 0,254$), maka butir item tersebut valid. Apabila diperoleh nilai korelasi item lebih kecil daripada nilai r tabel ($= 0,254$), maka butir item tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur. Terdapat 57 butir item yang terdiri dari 23 butir item skala intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran dan 34 butir item skala motivasi berprestasi. Setelah dilakukan ujicoba pada 60 responden maka hasil perhitungan validitas item skala intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran sebagai berikut :

a. Skala intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran

Skala dibuat berdasarkan empat aspek intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran, yakni aspek perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi. Setelah dilakukan uji validitas diperoleh hasil 16 item valid dan 7 item yang tidak valid dari total 23 item skala intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran. Diketahui jumlah responden *tryout* yaitu 60 sehingga r tabel sig 5% adalah 0,254. Item-item variabel intensitas penggunaan dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ ($x \geq 0,254$). Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

TABEL 4. 1 HASIL UJI VALIDITAS SKALA INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN

No	Aspek	Nomor Item				Jumlah
		Fav		Unfav		
		Valid	Tdk valid	Valid	Tdk Valid	
1	Perhatian	1, 5, 9	-	3	7, 11	6
2	Penghayatan	2, 6, 10, 14, 13	-	4	8, 12, 15, 16	10
3	Durasi	23	-	17, 18	-	3
4	Frekuensi	19	21	20, 22	-	4
Jumlah		11		12		23

b. Skala motivasi berprestasi

Skala motivasi berprestasi dibuat berdasarkan 6 aspek, yaitu tanggung jawab, memiliki tujuan yang realistik, berani mengambil dan memikul resiko, memanfaatkan umpan balik, melakukan rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuan serta kreatif dan inovatif. Setelah dilakukan uji validitas diperoleh hasil 30 item valid dan 4 item yang tidak valid dari total 34 item skala motivasi berprestasi. Diketahui jumlah responden uji coba yaitu 60 sehingga r tabel sig 5% adalah 0,254. Item-item variabel motivasi berprestasi dapat dikatakan valid apabila r hitung $\geq r$ tabel ($x \geq 0,254$). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

TABEL 4. 2 VALIDITAS SKALA MOTIVASI BERPRESTASI

Aspek	Nomor Item				Jumlah
	Favorable		Unfavorable		
	Valid	Tdk Valid	Valid	Tdk Valid	
Tanggung jawab	1, 11	3	27, 32, 34	-	6
Memiliki tujuan yang realistik	6, 30	-	20, 33	-	4
Berani mengambil dan memikul resiko	2, 7	5	4, 22, 31	-	6
Memanfaatkan umpan balik	13, 14,15, 24, 25	-	16, 17	26	8
Melakukan rencana kerja yang menyeluruh dan berjuang untuk merealisasikan tujuan.	18, 21	23	19, 29	28	6
Kreatif dan Inovatif	8, 12	-	9, 10	-	4
Total Item	18	16	34		

2. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap kondisi yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula.⁵

⁵Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), 55.

Untuk menguji reliabilitas instrumen pada penelitian ini menggunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*, yaitu:⁶

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} : Koefisien korelasi

K : Banyaknya butir item pernyataan

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total

Kriteria suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliable apabila koefisien reliabilitas (r_{11}) \geq r tabel (0,254).⁷ Dan dari uji reliabilitas menggunakan SPSS 22.0 *for windows* diperoleh hasil 0,679 untuk variabel intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran. Dan untuk variabel motivasi berprestasi diperoleh hasil 0,880. Selengkapnya dapat dilihat dalam tabel dibawah.

TABEL 4. 3 RELIABILITAS INSTUMEN PENELITIAN

Variabel	Alpha	Keterangan	Kesimpulan
Intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran	0,679	0,679 > 0,254	Reliabel
Motivasi berprestasi	0,880	0,880 > 0,254	Reliabel

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari perhitungan reliabilitas bahwa hasil untuk variabel intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media

⁶Siregar, 58.

⁷Siregar, 57.

pembelajaran dikatakan reliabel karena nilai $alpha \geq r$ tabel yaitu $0,679 \geq 0,254$ dan bahwa hasil uji reliabilitas untuk variabel motivasi berprestasi dapat dikatakan reliabel karena nilai $alpha \geq r$ tabel yaitu $0,880 \geq 0,254$. Artinya data yang digunakan untuk skala intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran dan motivasi berprestasi dapat dipercaya dan skala dapat dilanjutkan untuk penelitian.

C. Uji Asumsi

Uji asumsi dilaksanakan sebelum menganalisis data untuk menguji hipotesis dengan *Pearson Product Moment*. Uji asumsi ini dilakukan untuk mendeteksi apakah data yang terkumpul telah memenuhi syarat atau kriteria untuk sebuah korelasi. Syarat pengukuran korelasi ialah memiliki normalitas sebaran data penelitian dan linearitas hubungan antar variabel penelitian dari data yang telah diperoleh. Uji normalitas sebaran data dan uji linearitas dilakukan untuk memeriksa apakah kedua persyaratan tersebut sudah terpenuhi.

1. Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data-data yang telah dikumpulkan terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan pada tiap-tiap variabel yaitu variabel intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran dan variabel motivasi berprestasi. Standar yang digunakan untuk mengetahui sebaran data dapat dikatakan normal atau tidak yaitu apabila $p > 0,05$ maka sebaran data

dinyatakan normal, sebaliknya apabila $p < 0,05$ maka sebaran data dinyatakan tidak normal. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

TABEL 4. 4 HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		373
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00
	Std. Deviation	7.921
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.054
	Negative	-.043
Test Statistic		.054
Asymp. Sig. (2-tailed)		.011 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai sig $0,011 > 0,05$. berarti $P > 0,05$ ($0,011 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat mengikuti garis lurus (linear) atau tidak. Standar yang digunakan untuk mengetahui sebaran linear atau tidaknya kedua variabel tersebut yaitu apabila nilai $p < 0,05$ maka dinyatakan linear, sebaliknya apabila nilai $p > 0,05$ maka dinyatakan tidak linear.⁸ Uji linearitas dilakukan dengan *Test for Linearity* menggunakan *Compare Means* dari SPSS 22.0 for Windows. Dari hasil uji linearitas pada distribusi skala intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran terhadap motivasi berprestasi diperoleh sig, dengan $P = 0.000 (< 0,05)$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan intensitas penggunaan media sosial instagram

⁸Haryadi Sarjono dan Julianita, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset* (Jakarta : Salemba Empat, 2011), 74.

sebagai media pembelajaran dan motivasi berprestasi dalam penelitian ini adalah linear. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 4.5 :

TABEL 4. 5 HASIL UJI LINIERITAS

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Berprestasi * Intensitas Penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran	Between Groups	(Combined)	7000.896	26	269.265	5.034	.000
		Linearity	2168.930	1	2168.930	40.545	.000
		Deviation from Linearity	4831.966	25	193.279	3.613	.000
		Within Groups	18508.933	346	53.494		
Total			25509.828	372			

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya $p < 0,05$. Maka dari itu menunjukkan bahwa variabel intensitas penggunaan instagram dan motivasi berprestasi memiliki hubungan yang linear, sehingga dapat dilakukan uji hipotesis dalam penelitian ini.

D. Analisis Deskripsi Hasil Penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis statistik. Statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

adanya. Untuk menghitung tingkat kategori kedua variabel menggunakan kategori seperti pada tabel berikut.⁹

TABEL 4. 6 RUMUS KATEGORISASI

Rentang Skor	Kategori
$X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$	Rendah
$(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X \leq (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Sedang
$X > (\text{Mean} + 1\text{SD})$	Tinggi

Adapun deskripsi data hasil penelitian ini secara umum dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL 4. 7 DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Intensitas	373	27	64	40.95	5.271
Motivasi	373	61	99	85.02	8.281
Valid N (listwise)	373				

1. Analisis Data Intensitas Penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran

Berdasarkan nilai *mean* pada skala intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran adalah 40,95 dan nilai standar deviasi adalah 5,271 maka dapat dikategorikan subjek dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kategorisasi sebagai berikut:

$$\text{Rendah} = X < 35,676$$

$$\text{Sedang} = 35,676 \leq X \leq 46,221$$

$$\text{Tinggi} = X \geq 46,221$$

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), 147.

TABEL 4. 8 KATEGORISASI VARIABEL INTENSITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	43	11.5	11.5	11.5
	Sedang	283	75.9	75.9	87.4
	Tinggi	47	12.6	12.6	100.0
	Total	373	100.0	100.0	

Berdasarkan kategorisasi yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa pada variabel intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran frekuensi subjek terbanyak berada pada kategori sedang yaitu 283 subjek dengan persentase 75,9%, kemudian kategori tinggi yaitu 47 subjek dengan persentase 12,6%, dan kategori rendah sebanyak 43 subjek dengan persentase 11,5%.

2. Analisis Data Motivasi Berprestasi

Berdasarkan pada nilai *mean* pada skala motivasi berprestasi ialah 85,02 dan nilai standar deviasi adalah 8,281, maka dapat dikategorikan subjek dengan kategori rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh kategorisasi sebagai berikut :

$$\text{Rendah} = X < 76,739$$

$$\text{Sedang} = 76,739 \leq X \leq 93,301$$

$$\text{Tinggi} = X \geq 93,301$$

TABEL 4. 9 KATEGORISASI VARIABEL MOTIVASI BERPRESTASI

		Kategori			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	67	18.0	18.0	18.0
	Sedang	228	61.1	61.1	79.1
	Tinggi	78	20.9	20.9	100.0
	Total	373	100.0	100.0	

Berdasarkan kategorisasi yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa pada variabel motivasi berprestasi frekuensi subjek terbanyak berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 228 subjek dengan persentase 61,1%, kemudian kategori tinggi sebanyak 78 subjek dengan persentase 20,9% dan kategori rendah sebanyak 67 subjek dengan persentase 18%.

E. Hasil Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji asumsi dengan menguji normalitas dan uji linearitas dari data penelitian diketahui bahwa skala intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran dan skala motivasi berprestasi memiliki sebaran data yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan teknik *Correlation Product Moment* dari Karl Pearson karena terdiri atas dua variabel, dengan bantuan *SPSS 22.0 For windows*, untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial intagram dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin.

Hipotesis dalam penelitian ini, yaitu terdapat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial intagram dengan motivasi berprestasi

Hasil kesimpulan tersebut ditetapkan berdasarkan apabila taraf signifikan $< 0,051$. Tabel dibawah ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima.

TABEL 4. 10 HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

Correlations			
		Intensitas Penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran	Motivasi Berprestasi
Intensitas Penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran	Pearson Correlation	1	.292**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	373	373
Motivasi Berprestasi	Pearson Correlation	.292**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	373	373

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa signifikansi variabel intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran dan motivasi berprestasi sebesar 0,000 (taraf signifikansi $< 0,05$) hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima. Kekuatan korelasi antara dua variabel dapat dilihat melalui kriteria tingkat korelasi yang ditunjukkan dalam tabel dibawah ini.¹⁰

¹⁰Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*, 251–52.

TABEL 4. 11 INTERPRETASI NILAI R

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Korelasi Sangat Rendah
0,20-0,399	Korelasi Rendah
0,40-0,599	Korelasi Sedang
0,60-0,799	Korelasi Kuat
0,80-1,000	Korelasi Sangat Kuat

Nilai r untuk interval koefisien pada tabel hubungan antar variabel adalah 0,292 sehingga dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variabel intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran dan motivasi berprestasi tergolong korelasi yang rendah. Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran terhadap variabel motivasi berprestasi, maka dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL 4. 12 HASIL ANALISIS DATA KONTRIBUSI EFEKTIF

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.292 ^a	.085	.083	7.932

a. Predictors: (Constant), Intensitas Penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran

Dari analisis data yang telah dilakukan menggunakan bantuan *SPSS 22.0 for windows* dengan teknik regresi linear sederhana. Tabel 4.12 menunjukkan besarnya nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,292. Selain itu, diperoleh pula koefisien determinasi ($RSquare$) sebesar 0,085 yang dapat

diartikan bahwa pengaruh variabel bebas (intensitas penggunaan media sosial instagram) terhadap variabel terikat (motivasi berprestasi) yakni sebesar 8,5% dan sisanya yaitu 91,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

TABEL 4. 13 RANGKUMAN CORRELATION PRODUCT MOMENT (RXY)

Rxy	Rtabel	Sig	Keterangan	Kesimpulan
0,292	0,101	0,000	Sig < 0,05	Signifikan

Uji korelasi ini menggunakan teknik *Pearson Product Moment* diketahui bahwa nilai r hitung adalah 0,292 dengan p value 0,000 sementara itu nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan N 373 adalah 0,101. Karena nilai r hitung yang diperoleh ($0,292$) > r tabel ($0,101$) (p value < 0,05), maka hipotesis alternatif yang menyatakan ada hubungan antara intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran dengan motivasi berprestasi dapat diterima. Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai r adalah 0,292 (positif) maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif (searah) antara variabel X (intensitas penggunaan media sosial instagram) dan variabel Y (motivasi berprestasi) yang artinya semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran maka motivasi berprestasi nya semakin tinggi pula, dengan tingkat hubungan antar variabel tergolong rendah.

Selain itu, peneliti melakukan analisis tambahan pengaruh aspek intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran

dengan motivasi berprestasi dalam penelitian ini. Sebelum melakukan analisis, peneliti melakukan pengelompokan skor item tiap aspek sesuai dengan urutan item dalam *blue print* penelitian sehingga diperoleh skor item total pada setiap aspek dalam bentuk tabulasi data mentah dari setiap aspek intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran. Berdasarkan 373 subjek, diperoleh data mentah dengan aspek perhatian, penghayatan, durasi, dan frekuensi. Analisis data ini menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS 22.0 *for windows*, pengaruh antara aspek variabel intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran dengan variabel motivasi berprestasi diperoleh hasil seperti pada tabel berikut :

TABEL 4. 14 ASPEK PERHATIAN

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.129 ^a	.017	.014	8.222

a. Predictors: (Constant), Aspek Perhatian

Dari tabel 4.14 diketahui variabel intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran (dari aspek perhatian) terhadap motivasi berprestasi menunjukkan besarnya nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,129. Selain itu, diperoleh pula koefisien determinasi (*RSquare*) sebesar 0,017 yang berarti bahwa kontribusi aspek pertama yaitu aspek perhatian sebesar 1,7%.

TABEL 4. 15 ASPEK PENGHAYATAN

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.263 ^a	.069	.067	7.999

a. Predictors: (Constant), Aspek Penghayatan

Dari tabel 4.15 dapat diketahui dari variabel intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran dari aspek penghayatan, terhadap motivasi berprestasi menunjukkan besarnya nilai korelasi (R) yaitu 0,263 Selain itu, diperoleh pula koefisien determinasi (*RSquare*) sebesar 0,069 yang berarti bahwa kontribusi aspek kedua yaitu aspek penghayatan sebesar 6,9%. Aspek kedua ini yang paling besar kontribusinya dibanding aspek lain.

TABEL 4. 16 ASPEK DURASI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.258 ^a	.066	.064	8.012

a. Predictors: (Constant), Aspek Durasi

Dari tabel 4.16 dapat diketahui variabel intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran dari aspek durasi, terhadap motivasi berprestasi menunjukkan besarnya nilai korelasi (R) yakni sebesar 0,258 Selain itu, diperoleh pula koefisien determinasi (*RSquare*) sebesar 0,066 yang berarti bahwa kontribusi aspek ketiga yaitu aspek durasi sebesar 6,6%.

TABEL 4. 17 ASPEK FREKUENSI

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.165 ^a	.027	.024	8.179

a. Predictors: (Constant), Aspek Frekuensi

Dari tabel 4.17 dapat diketahui variabel intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran dari aspek frekuensi, terhadap motivasi berprestasi menunjukkan besarnya nilai korelasi (R) yakni 0,165.

Selain itu, diperoleh pula koefisien determinasi (*RSquare*) sebesar 0,027 yang berarti bahwa kontribusi aspek keempat yaitu aspek frekuensi sebesar 2,7%.

Hasil uji antara aspek intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran dengan variabel motivasi berprestasi pada tabel diatas menunjukkan pengaruh antara keduanya. Aspek penghayatan ialah aspek yang mempengaruhi motivasi berprestasi lebih kuat dibandingkan dengan aspek-aspek lainnya.

F. Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis yaitu terdapat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Berdasarkan pada hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, didapatkan bahwa variabel intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran memiliki hubungan dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Hasil ini sejalan dengan penelitian Prizka Pahlawan terkait dengan pemanfaatan media sosial instagram sebagai media pembelajaran atau media untuk mencari informasi yang bersifat pengetahuan, dan pendidikan, menurutnya jika penggunaan media sosial ditujukan untuk pembelajaran ataupun kegiatan akademik lainnya oleh

mahasiswa secara tepat, maka penggunaan media tersebut akan menciptakan pencapaian prestasi akademik yang lebih baik.¹¹

Hal ini serupa dengan pendapat Ming Hun Lin, dkk dalam jurnal inovasi pendidikan dan pembelajaran sekolah dasar yang dikutip oleh Kosmas Sobon menegaskan bahwa proses pembelajaran secara digital dapat membawa pengaruh yang positif terhadap motivasi siswa dan juga dapat meningkatkan hasil belajar¹². Pendapat ini juga sejalan dengan hasil penelitian Irfan, dkk tahun 2019 yang mengemukakan bahwa hasil analisis penggunaan media sosial secara bijak berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar dan berprestasi siswa.¹³

Hal ini juga didukung oleh penelitian dari Nurjaila bahwa ada pengaruh antara media sosial terhadap prestasi akademik mahasiswa dengan kata lain semakin sering mahasiswa menggunakan media sosial maka prestasi akademik mahasiswa akan berpengaruh.¹⁴ Sejalan dengan hasil penelitian dari Khasana bahwa penggunaan aplikasi instagram ini memiliki pengaruh terhadap dengan hasil belajar, karena dapat memudahkan kegiatan belajar siswa, sesuai dengan kelebihan dari aplikasi instagram yaitu mempermudah kegiatan belajar, karena dapat digunakan untuk memperoleh berbagai informasi serta bertukar pendapat

¹¹ Pahlawan, "Hubungan Durasi Penggunaan Media sosial Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung."

¹² Kosmas Sobon dan dan Jelvi M. Mangundap, "Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Mapanget, Kota Manado," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar* Vol, 3 (2019).

¹³ Muhammad Irfan dan Siti Nursiah, "Pengaruh Penggunaan Media Sosial (Medsos) Secara Positif Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar," *Jurnal Publikasi Pendidikan* Vol, 9 (2019): 270.

¹⁴ Nurjaila, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry" (Aceh, Universitas Islam Ar-Raniry Darussalam, 2018).

dengan orang lain.¹⁵ Menurut Sesriyani & Sukmawati pemanfaatan media sosial instagram sebagai media pembelajaran akan berdampak positif bagi proses pembelajaran peserta didik di kelas.¹⁶

Pada penelitian ini peneliti menggunakan *SPSS 22.0 for Windows* untuk membantu dalam melakukan perhitungan. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi menggunakan uji korelasi *product moment* dapat diketahui bahwa nilai *r* hitung adalah 0,292 dan *p value* 0,000 sementara itu nilai *r* tabel pada taraf signifikansi 5% dengan *N* 373 adalah 0,101, jadi nilai *r* hitung yang diperoleh (0,292) > *r* tabel (0,101) (*p value* < 0,05). Sehingga berdasarkan pada hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis alternatif (*H_a*) diterima, yaitu terdapat hubungan antara intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Sementara itu nilai koefisien korelasi sebesar 0,292. Kemudian diperoleh koefisien determinasi (*RSquare*) sebesar 0,085 yang dapat diartikan bahwa pengaruh variabel intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran terhadap variabel motivasi berprestasi yakni sebesar 8,5% dan kemudian sisanya yaitu 91,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dapat diungkap dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis tambahan, aspek intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap motivasi berprestasi adalah aspek penghayatan yaitu

¹⁵ Khasana, "Pengaruh Penggunaan Media Aplikasi Instagram Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Matematika Materi Volume Bangun Ruang DI SDN Bakung Temenggungan Balongbendo."

¹⁶ Sesriyani dan Sukmawati, "Analisis Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi."

dengan $R^2 = 0,069$ atau sebanyak 6,9%. Aspek penghayatan yaitu penyerapan serta pemahaman terhadap informasi dengan adanya usaha individu untuk memahami, menikmati, menghayati dan menyimpan informasi maupun pengalaman yang diperoleh sebagai pengetahuan individu. Kemudian individu tersebut akan meniru, mengimplementasikan bahkan terpengaruh pada hal-hal atau informasi yang mereka dapat di media sosial dalam kehidupan nyata¹⁷. Karena itu seseorang yang sudah menghayati dalam menggunakan media sosial akan mudah terpengaruh dan senang mengikuti perilaku sesuai dengan akun yang mereka *follow* di instagram.

Hal ini senada dengan adanya tiga komponen pokok motivasi yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang. Menggerakkan berarti adanya dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan sesuatu, yaitu seseorang akan mulai tertarik untuk menggunakan instagram dan memfollow akun-akun yang sejalan dengan ketertarikan mereka, setelah itu motivasi akan mengarahkan mereka untuk mencapai tujuan apa yang ingin diperoleh dari mengikuti akun-akun tersebut, selanjutnya ditopang oleh motivasi agar tingkah laku tersebut tetap tergerak dan berjalan sampai seseorang tersebut mencapai orientasi tujuan yang mereka inginkan.

Terlihat dari rata-rata jawaban responden pada angket yang dibagikan melalui *google form*, sebanyak 373 orang responden dan 337 diantaranya mengikuti akun-akun yang berisi tentang informasi, ilmu pengetahuan dan akun yang mereka jadikan *role model*. Menurut data tersebut berarti mahasiswa

¹⁷Anggi. Anggi E, "Hubungan Antara Intensitas Menonton Sinetron Televisi Terhadap Perilaku Imitasi Gaya Hidup Artis Pada Remaja" (Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2012).

cenderung memanfaatkan media sosial instagram bukan untuk mencari hiburan saja melainkan juga sebagai media untuk mencari informasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan media pembelajaran.

Berdasarkan pada wawancara yang dilakukan peneliti pada salah satu mahasiswa yang pernah menggunakan media sosial instagram sebagai media pembelajaran dirinya menjelaskan bahwa penggunaan media sosial instagram sebagai salah satu media belajar dapat membantu meningkatkan motivasi.

Berikut hasil wawancaranya:

Kalau dari saya sih *fine* aja menggunakan media sosial instagram sebagai media pembelajaran, malahan bagus untuk dijadikan salah satu media pembelajaran yang baru untuk kita sebagai generasi milenial. Disitu saya juga belajar supaya lebih bisa berkembang terutama kemampuan berbahasa Inggris, karena kebetulan saya memang jurusan bahasa Inggris kan. Sampai sekarang pun tidak saya arsipkan postingan itu karena untuk mengapresiasi hasil belajar saya sendiri, jadi kalau dibilang kesulitan sih tidak ada dan seru-seru aja sih menurut saya. Jadi dari situ ada rasa termotivasi untuk mengembangkan diri lebih baik lagi, salah satunya dengan cara mengikuti beberapa akun orang luar yang berpengaruh, akun berita dan juga mengikuti akun seperti *folkative*, *USSfeed* dsb. Intinya banyak mengikuti akun yang menggunakan bahasa Inggris.¹⁸

Peserta didik atau mahasiswa yang memiliki motivasi berprestasi akan terus meningkatkan dan terus mengasah kemampuannya setinggi mungkin dengan menggunakan standar keunggulan yang ingin dicapai. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Moore, dkk diketahui bahwa motivasi berprestasi yang tinggi pada siswa akan membuat siswa terarah dalam bertindak laku sesuai dengan kemampuan dalam pengembangan pengetahuan, kepemimpinan, dan

¹⁸ MSF, Mahasiswa UIN Antasari. Wawancara Pribadi. Banjarmasin, 3 Juli 2020.

keterampilan.¹⁹ Hal tersebut dapat terlihat dari jawaban responden yang mana mereka berusaha mengerahkan seluruh kemampuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Standar keunggulan ini menurut Heckhausen dalam Djaali terbagi atas tiga komponen, yaitu standar keunggulan tugas, standar keunggulan diri, dan standar keunggulan orang lain. Standar keunggulan tugas yakni standar yang sangat erat kaitannya dengan pencapaian tugas sebaik-baiknya. Standar keunggulan diri ialah standar yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan prestasi yang telah dicapai selama ini dan adapun standar keunggulan orang lain adalah standar keunggulan yang berkaitan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dengan membandingkan dengan prestasi yang dicapai orang lain.²⁰

Pada penelitian ini, peneliti juga melakukan perhitungan untuk mengetahui tingkat intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Peneliti menggunakan SPSS 22.0 *for windows* untuk membantu dalam perhitungan penelitian ini, adapun hasil dari perhitungan adalah nilai *mean* pada skala intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran adalah 40,95 dan nilai standar deviasi adalah 5,271. Selanjutnya dari hasil tersebut didapatkan kategori intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran frekuensi subjek terbanyak berada pada kategori sedang yaitu 283 subjek dengan persentase 75,9%, kemudian kategori tinggi

¹⁹ Lori L Moore, "Using Achievement Motivation Theory to Explain Student Participation in a Residential Leadership Learning Community," *Journal Of Leadership Education* 9 (2010).

²⁰Djaali, *Psikologi Pendidikan*, 2017, 104.

yaitu 47 subjek dengan persentase 12,6%, dan kategori rendah sebanyak 43 subjek dengan persentase 11,5%. Secara umum intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran pada mahasiswa UIN Antasari berada dalam kategori sedang. Hal ini mengacu pada tingkat persentase diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh responden memberikan jawaban atas item pernyataan yang diajukan menunjukkan tingkat perilaku intensitas penggunaan media sosial.

Berdasarkan hasil uraian data tersebut, intensitas penggunaan media sosial instagram sebagai media pembelajaran pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin lebih dominan berada pada kategori sedang. Sedangkan intensitas tersebut dapat terlihat dari jawaban responden yang menggunakan instagram rata-rata adalah 1-3 jam perhari Menurut Ekasari dalam jurnal yang berjudul Dampak Sosial Ekonomi Masuknya Pengaruh Internet Dalam Kehidupan Remaja di Pedesaan, pengguna ini disebut dengan *Medium users* yaitu pengguna internet yang menghabiskan waktu antara 10 sampai 40 jam per bulan.²¹

Adapun pengertian Intensitas penggunaan media sosial instagram adalah suatu situasi atau aktivitas individu dalam menggunakan atau memakai media sosial khususnya instgram secara berulang-ulang dengan frekuensi tertentu. Instagram merupakan salah satu media sosial yang cukup dikenal di tengah masyarakat. Instagram adalah aplikasi untuk berbagi foto atau video dan layanan jejaring sosial *online* yang memudahkan penggunaanya untuk

²¹ Ekasari, P, "Dampak Sosial Ekonomi Masuknya Pengaruh Internet Dalam Kehidupan Remaja di Pedesaan."

mengambil gambar dan video dimanapun mereka berada hanya dengan menggunakan ponsel saja, dapat menerapkan filter digital, dan bahkan dapat berbagi hasilnya melalui berbagai layanan media sosial seperti *Facebook*, *Twitter* dan media lainnya yang terhubung dengan instagram.²²

Kepopuleran media sosial instagram banyak digunakan dan dimanfaatkan oleh berbagai golongan termasuk mahasiswa. Para mahasiswa memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan pencarian informasi baik yang bersifat informasi ilmiah terkait dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendukung proses perkuliahan mahasiswa, maupun informasi non ilmiah yang sifatnya hiburan.²³ Survei menunjukkan bahwa Instagram adalah *platform* media sosial terpopuler peringkat kedua, dengan 59% pengguna online berusia 18-29 tahun.²⁴ Hal ini menunjukkan bahwa pengguna media sosial instagram rata-rata adalah remaja dan dewasa awal yang memasuki atau sedang berada pada usia produktif.

Dalam teori motivasi dan pembagiannya, penggunaan media sosial instagram adalah salah satu bentuk motivasi ekstrinsik yang mana hal atau keadaan itu datang dari luar individu mahasiswa yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Penggunaan media sosial instagram termasuk faktor dari luar mahasiswa yang mempengaruhi motivasi berprestasi mereka.

²²Prizka Pahlawan, "Hubungan Durasi Penggunaan Media sosial Dengan Motivasi Belajar Mahasiswa Angkatan 2015 Fakultas Kedokteran Universitas Lampung" (Universitas Lampung, 2018).

²³Firman N, "Pengguna Internet Mulai Bosan Media sosial," *VIVA Media Baru*, 2012.

²⁴Much Yulianto, "Penggunaan Media sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja," Universitas Diponegoro, 2017.

Selanjutnya peneliti melakukan penelitian terkait tingkat motivasi berprestasi pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Peneliti menggunakan SPSS 22.0 *for windows* untuk membantu dalam perhitungan penelitian ini, adapun hasil dari perhitungan dalam penelitian ini, nilai *mean* pada skala motivasi berprestasi ialah 85,02 dan nilai standar deviasi adalah 8,281. Selanjutnya dari hasil tersebut didapatkan kategori motivasi berprestasi dengan frekuensi subjek terbanyak berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 228 subjek dengan persentase 61,1%, kemudian kategori tinggi sebanyak 78 subjek dengan persentase 20,9% dan kategori rendah sebanyak 67 subjek dengan persentase 18%. Secara umum motivasi berprestasi pada mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin berada dalam kategori sedang. Mengacu pada tingkat persentase diatas maka dapat disimpulkan bahwa seluruh responden memberikan jawaban atas item pernyataan yang diajukan menunjukkan tingkat perilaku motivasi berprestasi.

Motivasi berprestasi menurut McClelland ialah sebagai suatu daya yang ada didalam mental manusia untuk melaksanakan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif dan lebih efisien daripada kegiatan yang dilakukan sebelumnya.²⁵ Seseorang yang memiliki motivasi berprestasi akan mempunyai tanggung jawab tinggi terhadap segala sesuatu yang dikerjakannya.

Kaitannya dengan motivasi, dalam Al-qur'an dijelaskan beberapa pernyataan baik yang secara jelas disampaikan maupun secara tersirat yang menunjukkan beberapa bentuk dorongan yang mempengaruhi manusia.

²⁵Sobur, *Psikologi Umum*, 285.

Dorongan-dorongan yang dimaksud dapat berwujud instingtif dalam bentuk dorongan naluriah, maupun dorongan terhadap hal-hal yang memberikan kenikmatan.²⁶ Seperti firman Allah dalam Q.S al-Rum/30 :30

فَأَمَوْجَهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ
وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah (Islam): (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada takdir Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.

Ayat tersebut menekankan sebuah motif bawaan dalam wujud fitrah, sebuah potensi dasar. Potensi dasar yang memiliki sifat bawaan, yang mengandung arti bahwa sejak Allah menciptakan manusia mempunyai sifat bawaan yang menjadi pendorong untuk melakukan beragam perbuatan, tanpa disertai dengan peran akal, sehingga terkadang manusia tanpa disadari bersikap dan bertingkah laku untuk menuju pemenuhan fitrahnya, pendorong tersebut yaitu motivasi.²⁷ Oleh karena itu, sebagai seorang muslim seharusnya memiliki motivasi yang positif dan kuat untuk melakukan sesuatu dengan baik, mengerahkan seluruh potensi diri dan kemampuan yang dimiliki agar nantinya menghasilkan prestasi yang tinggi. Untuk menjadi seorang muslim yang prestatif seseorang harus menyelaraskan antara dzikir, pikir dan ikhtiar dalam setiap aspek kehidupannya sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Insyirah/94: 7-8:

²⁶Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, 141.

²⁷Abdul Rahman Saleh, 142.

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۝ ۸

“Maka, apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap”.

Motivasi berprestasi dalam perspektif Islam lebih menggambarkan pada niat dan usaha yang sungguh-sungguh untuk melakukan tugas ataupun pekerjaan, sementara hasilnya akan diperoleh sebanding dengan usaha tersebut. Kesebandingan hasil ini tidak semata-mata bisa kita ukur secara materil saja tetapi juga berbentuk pahala dari Allah. Bentuk dan besarnya *reward* yang diberikan Allah pun bermacam-macam, dan ada yang diberikan secara langsung saat itu juga ataupun diberikan dalam tempo yang cukup lama bahkan ada yang diberikan saat berada di akhirat.

G. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan diusahakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun tetap memiliki keterbatasan diantaranya meliputi metode dalam pengisian kuesioner. Karena keterbatasan waktu, jarak, tenaga dan bersamaan dengan adanya wabah Covid 19, maka dalam penyebaran kuesioner menggunakan media *google form* sehingga peneliti tidak dapat mengawasi pengisian kuesioner secara langsung, oleh karena itu peneliti tidak dapat mengetahui apakah kuesioner diisi dengan sungguh-sungguh atau tidak. Serta tidak adanya wawancara secara mendalam terhadap responden sehingga tidak dapat menggali lebih dalam lagi hasil data penelitian. Data yang dipakai

dalam penelitian ini khususnya jumlah populasi tidak *update* lagi karena rentang waktu penelitian cukup lama.